|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**TANGGUNG JAWAB SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN PENDIDIKAN ISLAM**

***RESPONSIBILITY AS THE KEY TO THE SUCCESS OF ISLAMIC EDUCATION***

**Sulton Muzakki1, Arju Mushaffa2, M. Ulul Azmi3, Dwiana Novitasari4, Muhammad Thoriqul Islam5, Muhammad Mishbahul Muniir6, Safiruddin Al Baqi7**

1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

5 Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

6 Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

7 Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  soultone0@gmail.com  **Keywords:**  Islamic education, Responsibility, success in education. | **Abstract:**  **Abstract:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tanggung jawab dari komponen pendidikan yakni pendidik (orang tua guru dan masyarakat), peseta didik dan penyelegara pendidik (pemerintah dan kepala sekolah) sebagai kunci keberhasilan pendidikan islam. Tanggung jawab dalam pandangan islam bisa disebut amanah. Penulisan artikel ini mengunakan penelitian kualtatif dengan model penelitian literatur. Penulis mencari makna-makna yang terdapat pada teks, artikel, buku dan lain sebagainya.sumber data primer dari penulisan ini yakni teks-teks yang berkenaan dengan tanggun jawab dan keberhasilan pendidikan. metode pengumpulan data mengunakan metode dokumentasi dengan mencari informasi yang terdapat pada teks dan dokumen. Analisi data mengunakan metode deskritif. Metode ini merupakan cara analisis data-data penelitian yang dilakukan dengan cara mengambarkan, melukiskan, menjabarkan dan memaparkan data-data penelitian dengan apa adanya dalam narasi. Hasil dari penulisan 1) pendidik tiadak hanya fokus kepada guru saja. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing jasmani dan rohani peseta didik dengan melakukan semua tugas pendidik yang meningkatkan keberhasilan pendidikan.2) peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Tanggung jawab peserta didik memnjadikan peserta didik mandiri dan memiliki motivasi belajar sehingga proses pengajaran jadi mudah. 3) penyelengara pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan sarana prasarana yang memadai agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan sukses mencapai tujuan. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai perubahan, perkembangan kemampuan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih. Proses pendidikan dilakukan dengan menintegrasikan semua komponen pendidikan (Febriyanto et al., 2020). Namun kenyataannya akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia dikatakan gagal dengan beberapa masalah yang terjadi. Padahal pendidikan di indonesi menerapkan kurikulum merdeka yang di adaptasi dari kurikulum dari filandia yang memiliki kualitas terbaik di dunia. Menurut perhipunan pendidikan dan guru nilai anak SMA sedrajat menurun setelah pengunaan kurikulum Merdeka (Yudhista AP, 2024).

Kegagalan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilihat dari satu arah saja. Berhasil atau tidaknya pendidikan bisa di pengaruhi komponen-komponen penting yaitu komponen manusia seperti pendidik, komponen peseta didik dan komponen penyelengara pendidikan dan komponen non manusia seperti tujuan, kurikulum dan lainnya. komponen manusia memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang tidak boleh ditinggalkan sehinga dapat membuat keberhasilan dalam pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Kegaalan penerapan kurikulum merdeka sangat di pengaruhi faktor penhambat baik secara internal seperti motivasi, sikap dan minat belajar siswa serta faktor ekternal seperti dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana serta kompentesi guru. Semua faktor penghambat bisa duminimalisir apabila setiap komponen manusia bertanggung jawab atas setiap tuganya dan kewajibanya (Akbar et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Mumu Zainal Mustaqim dkk dengan judul “tanggung jawab pendidik dan implikasinya terhadap linkungan pendidikan islam” dengan mengunakan penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian tesebut yaitu Tanggung jawab pendidik merupakan kewajiban untuk menanggung, memelihara dan memberi latihan berupa pengajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.Seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas peserta didik yang berada dalam naungan kepemimpinannya bagaimana mengarahkannnya menjuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban. Penelitian tesebut menfokuskan kewajiban soarang pendidik yang dampaknya terhadap linkungan peseta didik agar teralisasikan nilai-nilai pendidikan islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Namun dalam masalah untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan agama Islam komponen pendidik memang penting tapi tidak boleh melupakan komponen komponen pendidkan manusia lainya seperti komponen peseta didik dan komponen penyelengara pendidikan juga perlu bertanggung jawab. maka perlunya membahas tanggung jawab komponen-komponen manusia lainya dalam pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan dari pendidikan islam tersebut (Mutaqin et al., 2021)

Dalam penelitian setiap penelitian memilki tujuan masing-masing. Tujuan penulisan penelitian ini yang berupa penelitian literatur untuk melakukan kajian dan mengembangkan terhadap Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mumu Zainal Mustaqim dkk dengan judul “tanggung jawab pendidik dan implikasinya terhadap linkungan pendidikan islam” dengan membahas tanggung jawab komponen-komponen yang ada dalam dunia pendidikan islam secara menyeluruh bukan mendalam. Penulisan ini memiliki tujuan yang perlu dicapai. Adapun tujuan itu iyalah 1) mengatahui tanggung jawab pendidik dalam pendidikan sebagai kunci sukses pendidikan islam. 2) mengetahui tanggung jawab peserta didik dalam pendidikan sebagai kunci sukses pendidikan islam dan 3) mengetahui tanggung jawab penyelegara pendidikan dalam pendidikan agama sebagai kunci sukses pendidikan islam. Dengan demikian penulisan ini berfokus kepada tanggung jawab setiap komponen pendidikan islam untuk mencapai keberhasilan pendidikan islam.

Dari uraian masalah yang telah dijelaskan pada kalimat-kalimat di atas. Maka penulisan artikel ini ingin menetahui tetang tanggung jawab tehadap keberhasilan suatu pendidikan. dimana tangggung jawab setiap komponen-komponen pendidkan agama islam mulai dari tangung jawab komponen pendidik yakni guru dan orang tua, kompenen peserta didik dan komponen penyelegara pendidikan yakni kepemerintahan sebagai kunci untuk keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan suatu lembaga.

**KAJIAN LITERATUR**

**Pengertian Tanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan untuk melakukan kewajiban atau menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya yang diberikan oleh seseorang atas janji atau komitmen sendiri. Dan adanya konsekuensi jika gagal melakukan tugas itu (Mutaqin et al., 2021). Tanggung jawab sesuatu kesadaran seseorang pada perbuatan atau perilakunya yang dilakukan dengan kesengajaan maupun tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang penuh kesadaran untuk kewajibannya. Tanggung jawab ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan tidak bisa dari kehidupan manusia (Pertiwi, 2021). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab bisa diartikan dengan amanah. Misalnya, semua yang diberikan kepada kita itu amanah. Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhirat kelak. Dasar tanggung jawab dalam agama islam adalah bahwa manusia adalah pemimpin atas diri mereka sendiri sehingga setiap manusia dibebni tanggung jawab seperti orang tua bertanggung jawab kepada anak mereka, guru yang bertanggung jawab kepada muridnya dan lain sebagainya (Daulai, 2017).

Tanggung jawab dapat dibagi menjadi tiga bagian, pertama tangung jawab vertikal atau bisa disebut tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya. Kedua tanggung jawab horisontal atau tangunng jawab manusia terhadap sesuatu yang berkorelasi di luar tubuhnya. Ketiga tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri yang bersankutan dengan eksitensi dirinya. Semuanya dapat di uraikan menjadi: 1) Tanggung jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi pada eksintesi manusia karena tujuan umat beragama adalah mengabdi kepada tuhan. Adapun bentuk-bentuk tanggung jawab kepada Allah antara lain: mengabdi kepada Allah, menjaga agama Allah, menjaga diri dan keluarga dari larangan agama dan mendidik keluarga tentang agama islam. 2) Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntun motivasi dari dalam diri sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. 3) Tanggun jawab terhadap tugas dapat diartikan dengan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Apabila seseorang keluar dari tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas maka akan terjadi kerusakan system (Anwar, 2014).

**Komponen-komponen pendidikan**

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sistem, komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut (Mawaddah et al., 2022). Sekolah sebagai lingkungan yang terdiri dari komponen biotik (guru, murid, dan pegawai sekolah) dan berbagai elemen abiotik seperti gedung, taman, lapangan, dan fasilitas lainnya. Proses pembelajaran memerlukan keseimbangan dan keberlangsungan yang baik dari setiap komponen agar dapat mencapai manfaat yang baik. Maka berhasil tidaknya suatu pendidikan si suatu lembaga di pengaruhi oleh komponen-komponen yang ada di lembaga tersebut (Rojaki & Yuliana, 2023). Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain. Tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan. Kegagalan itu akan berakibat pada kegagalan tujuan pendidikan nasional. maka keberhasilan suatu sistem pendidikan bisa tercapai jika semua komponen tidak terjadi kegaalan (Purwaningsih et al., 2022)

Komponen-komponen yang perlu ada agar terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Salah satunya komponen lingkungan. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tiga pusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi (Purwaningsih et al., 2022) Dalam hubungannya dengan tanggung jawab maka komponen hanya membahas komponen biotik atau komponen manusia dalam pendidikan mulai dari pendidik yaitu guru, orang tua, dan masyarakat, peserata didik dan penyelagara pendidikan atau pemeritahan. Semua komponen biotik tersebut dikelompokan menjadi tiga komponen yaitu komponen pendidik, komponen peserta didik dan komponen penyelengara pendidikan (Rojaki & Yuliana, 2023).

**Keberhasilan Pendidikan**

Keberhasilan pendidikan ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Banyak yang menganggap tujuan pendikan untuk menciptakan generasi bermartabat, berahklak baik dan mempunyai skill bermasyarakat (Azmi et al., 2024). Ketercapaian tujuan itu dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik (Jannah, 2017). Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Nabillah & Abadi, 2019)

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan “*Tujuan pendidkan naisonal adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”(Pemeritahan Republik Indonesia, 2003). Dalam Islam, pendidikan adalah proses panjang yang titik tujuanya adalah kebahagian akhirat tanpa meninggalkan kebahagiaan dunia. Islam menghendaki pendidikan yang melahirkan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan. Dengan demikian pendikan dikatakan berhasil apabila peserta didik berkembang secara pontensi dan dapat dievaluasi secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih dalam pendidikan agama islam peserta didik harus dapat mengunakan potensi yang didapat dari pendidikan secara benar secara agama dan digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Machsun, 2016).

**METODE**

Penulisan ini mengunakan model kualitatif dengan teknik studi literatur. Penelitian literatur adalah kegiatan mengeksplorasi dokumen-dokumen, teks-teks, naskah-naskah maupun bahan-bahan tertulis untuk menemukan ide-ide dan makna yang ada di dalam atau tersembunyi di baliknya, secara implisit ataupun eksplisit. Dengan demikian penelitian literatur obyeknya mengarah dan menuju pada ekspresi bahasa tulis yang ada pada kertas maupun non kertas (Qamar, 2024).Penelitian ini mengunakan pendekatan deskriftif dimana peneliti memaparkatan data secara sistematis dan akurat tentang masalah tertentu. Peneliti mengunakan sumber dokumen berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang digunakan peneliti. Kemudian peneliti mulai mengobservasi pokok bahasan yang ditemukan dari sumber data untuk menemukan ide dan makna yang terkadung. Terakhir peneliti menganalisi dan menyusun data serta mengorganisasikanya kepada suatu pola. Kemudian menyimpulkan suatu kesimpulan dari tema yang sedang diteliti.

**HASIL**

**Tanggung Jawab Pendidik**

Pendidik merupakan komponen yang penting dalam sistem kependidikan, karena mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran (Mutaqin et al., 2021) Pendidik adalah orang yang terlibat langsung dalam upaya perubahan peserta didik. Pendidik yang pertama dan utama adalah ibu atau dua orang tua anak dirumah, kemudian orang yang tinggal serumah dengan anak tersebut. Pendidik yang kedua adalah pendidik di lembaga-lembaga pendidikan formal guru-guru disekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sedangkan pendidik yang ketiga guru guru atau ustdaz di lembaga non formal guru privat, guru mengaji, guru-guru agama yang tidak terikat dengan lembaga tertentu namun ia punya ikatan yang kuat dengan anak didik, juga masyarakat yang ada dilingkungan anak didik tersebut (Mardhiah, 2016). dalam konteks pendidikan islam guru atau pendidik adalah setiap orang yang mengajarkan kebaikan secara islami. Mereka bisa orang tua, guru, ustadz atau siapapun itu (Yusuf & Iskandar, 2021).Dengan demikan yang disebut pendidik bukan hanya guru namun juga orang tua dan masyarakat.

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik memiliki pengaruh yang besar karena orang tua adalah pendidik pertama. peran dan tanggung jawab keluarga tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual, memperkuat spiritualitas anak (Syahraeni, 2015). Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama. Peran orang tua di rumah sangat penting untuk adalah mengenalkan dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberi jadwal waktu belajar di rumah. Dengan bertanggung jawabnya orang tua mendidik anak kemungkinan besar anak juga memiliki sikap tanggung jawab.

Selain orang tua, guru merupakan pendidik yang merubah peserta didik. Maka tidak mudah untuk menjadi guru karena memiliki tanggung jawab yang sangat penting. Menurut kemendiknas tahun 2013 tugas guru yaitu:” Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik”(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) Sedangkan menurut Al-Gazali yang dikutip M.Shabir tugas dan kewajiban guru: 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri. 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. 3) Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahka menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati danmenunjukinya. 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. 5) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya (Shabir, 2015).

Masyarakat juga termasuk pendidik, karena sejatinya pendidikan adalah suatu yang berlaku di mana saja dan kapan saja. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal, juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam mempengaruhi pendidikan peserta didik yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda tersebut (Mutaqin et al., 2021). Kesuksesan pendidikan karakter di jepan tidak luput dari peran masyarakat dan orang tua. Di Jepang, sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga bertanggung jawab satu sama lain untuk keberhasilan pendidikan moral. Untuk membangun pendidikan karakter pada anak anak usia sekolah, ketiga komponen ini bekerja sama dan saling berhubungan. Dapat terlihat bahwa tanggung jawab membentuk karakter mulia bagi anak-anak sekolah tidak hanya berada pada sekolah, tetapi keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk individu dengan karakter yang kuat di Jepang(Nadila & Alam, 2024). dengan demikian kesuksesan pendidikan membutuhkan tanggung jawab dari pendidik bukan dari guru saja melain dari semua pendidik baik formal, informal dan non formal.

**Tanggung Jawab Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.Peserta didik adalah mahluk dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, didalam pandangan modern peserta didik tidak hanya dianggap obyek pendidikan juga dianggap subjek pendidikan pula (Agustina, 2018). Menurut Iwan Aprianto peserta didik adalah mahluk individu yang mempunyai ciri-ciri keperibadian yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhanya (Aprianto, 2020) Tanggung jawab utama seorang siswa yakni seputar tanggung jawab dalam bidang akademik seperti belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian dengan jujur. Perlunya mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bidang akademik akan mendorong siswa untuk berprestasi serta membentuk watak yang positif (Dyanasta, 2015). Siswa harus benar-benar memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap belajar diantaranya yaitu akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan dari sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, selalu berpikir positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun, tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatny (Endriani & Iman, 2022).

Indikator tanggung jawab dari kutipan Ulya Zainus dkk menurut Triyani sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator tanggung jawab menurut Resti adalah sebagai berikut, (1) memilih jalan lurus, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) memiliki komitmen pada tugas, (5) melakukan tugas dengan standart yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. Sedangkan menurut Rahayu indicator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti (Syifa et al., 2022) Menurut pandangan filsafat islam tanggung jawab utama murid adalah memelihara agar semua potensi yang dianugerahkan Allah Swt kepadanya dapat diberdayakan sebagaimana mestinya. Jasmani perlu dijaga agar murid dapat beraktivitas belajar. Rohani perlu dijaga untuk di funsikan sebagai energi belajar. Ketika murid tidak mampu memelihara dimensi jismiyah dan ruhiyahnya, maka energi, daya atau kemampuan belajar dalam diri akan terganggu, bahkan bisa menjadi tidak mampu untuk digunakan belajar (Yusuf & Iskandar, 2021).

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik dikemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup. Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip Ani Endriani dkk bagi siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan memberi manfaat untuk: (1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; dan (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa (Endriani & Iman, 2022). Maka seorang anak dalam proses pendidikan baik formal maupun informal perlu dilatih agar memiliki rasa tanggungjawab khususnya tanggungjawab akademik Seseorang dapat belajar banyak hal dalam tanggung jawab seperti resiko, kesulitan, dan keberanian mental. Individu yang pintar, cerdas, dan terampil apabila tidak memiliki tanggung jawab tidak ada orang yang akan memanfaatkan keterampilannya tersebut (Dyanasta, 2015). Dengan adanya sikap tanggung jawab peserta didik lebih memiliki motivasi dan semangat belajar. Serta lebih mandiri karena mengetahui tugasnya sebagai peserta didik.

**Tanggung Jawab Penyelengara Pendidikan**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama mulai dari orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah. Penyelengara pendidikan juga memiliki tanggung jawab atas pendidikan. yang dimaksud penyelegara pendidikan disini adalah pemerintah dan kepala sekolah. Tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dasar kepada rakyat, sehingga setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan (Seketariat Jendral MPR RI, 1945). dalam praktiknya pemerintah harus memberikan kesepenpatan kepada seluruh warga indonesia untuk menempuh pendidik termasuk di wilayah terpencil. Pemerintah juga harus menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi guru, meningkatkan fasilitas sekolah, dan meningkatkan biaya operasional sekolah (Selviana, 2024). Dalam implementasinya, negara dapat melakukan berbagai upaya, seperti: 1) Membangun sekolah-sekolah yang layak dan mutakhir mengembangkan program program pendidikan yang berbasis kompetensi. 2) Menjamin bahwa guru-guru mempunyai kompetensi dan motivasi yang tinggi. 3) Meningkatkan anggaran pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya program pendidikan.

Selain pasal di atas kewajiban pemerentah sebagai penyelengara Pendidikan terdapat pada Pasal 34 yang berbunyi "*Pemerintah bertanggung jawab mengembangkan pendidikan nasional, serta memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, serta melengkapi guru dan sarana sarana pendidikan, sehingga setiap warga Negara dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan hak dan martabatnya sebagai warga negara Indonesia*" (Seketariat Jendral MPR RI, 1945) Dari pasal diatas penyelengara pendidikan bertanggung jawab atas pengembangan mutu guru dan menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan profesional guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan meningkatkan prestasi siswa. Manajemen pembinaan yang baik juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang spesifik bagi setiap guru, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah(Sari et al., 2024). Pendidikan berkualitas akan dapat menjadi kenyataan, apabila dunia pendidikan ditangani oleh tenaga profesional. Salah satu tanggungjawab negara sebagai penyelegara pendidikan adalah menyediakan sarana prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mesti dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Seketariat Jendral MPR RI, 1945).

**PEMBAHASAN**

**Tanggung Jawab Pendidik**

Dilihat dari pembagian tanggung jawab, terdapat tanggung jawab kepada tugas tugas yang di berikan atau dalam konsep islam dinamakan amanah, maka pendidik sebagai yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pendidik adalah yang secara langsung mempengaruhi perubahan sifat pada peserta didik. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik sessuai tujuan pendidikan nasional dan pendidikan islam, maka pendidik sebagai pengaruh utama dari perubahan sikap peserta didik diperlukan tanggung jawabnya. Dengan bertanggung jawabnya pendidik maka pendidik akan mengarahkan peserta didik keperubahan sifat yang positif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidik tidak hanya tefokus pada guru saja melainkan termasuk orang tua sebagai pendidikan informal peserta didik dan lingkungan masyarakat sebagai pendidik non formal. Dengan semua pendidik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diemban maka perubahan yang diharapkan pada peseta didik sebagai tanda keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Dengan demikan bahwa diperlukan sikap tanggung jawab dari presonel pendidik untuk dapat mencapai kesuksesan pendidikan. Pendidik yang memiliki tanggung jawab tidak akan meninggalkan tugas seenaknya dan tidak menyalahkan orang lain tanpa sebab alasan yang pasti. Tanggung jawab dari semua pendidik diperlukan dalam membimbing pesrta didik, semua pendidik melakukan tugasnya masing-masing dan tidak saling menyalahkan. Orang tua mendidik di wilayah rumah, guru mendidik di wilayah sekolah dan masyarakat mendidik di lingkungan. Maka ketika semua bertanggung jawab dan bekerjasama maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Kesuksesan pendidikan tidak luput dari peran masyarakat dan orang tua. Sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga bertanggung jawab satu sama lain untuk keberhasilan pendidikan moral. Untuk membangun karakter pada anak anak usia sekolah, ketiga komponen ini bekerja sama dan saling berhubungan. Maka komponen pendidik harus ada untuk mencapai tujuan pendidikan. selain ada pendidik juga harus memiliki sifat tanggung jawab.

**Tanggung Jawab Peserta didik**

Peserta didik merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan yang terjadi. Sikap tanggung jawab diperlukan supaya peserta didik mengetahui bahwa mereka memiliki tugas sebai peserta didik untuk mengebangkan potensi yang ada pada dirinya. Tanggung jawab utama seorang siswa yakni seputar tanggung jawab dalam bidang akademik seperti belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian dengan jujur. Perlunya mengembangkan kesadaran bertanggungjawab dalam bidang akademik akan mendorong siswa untuk berprestasi serta membentuk watak yang positif. Peserta didik yang bertanggung jawab dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri, menimbulkan sifat disipin, mandiri dan kreatif. Perseta didik dapat dikatakan bertanggung jawab dengan indikikator menanggung semua perkataan dan perbuatanya dan melakukan tugas-tugasnya secara baik. Dengan bertanggung jawabnya peserta didik maka mereka tahu bahwa mereka memiliki titipan dari Allah berupa potensi yang harus dikembangkan.

Tanggung jawab peserta didik dibutuhkan dalam menyukseskan pendidikan yang ada. Seperti yang diketahui bahwa peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi lebih mudah untuk mencapai kesuksesan pendidikan. karena peserta didik yang bertanggung jawab lebih memiliki motivasi dan semangan belar, kemandirian, kedisipilinan dan kreatifitas. Peserta didik yang bertanggung jawab juga tidak akan mengabaikan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungannya. Dengan adanya motivasi diri dan kemandirian peserta didik lebih aktif belajar karena mereka tahu bahwa mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan karena pengembangan potensi termasuk tanggung jawab atau amanah dari Allah. Maka sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan pada peserta didik karena menghasilkan kemandirian, motivasi diri dan disiplin. Dengan adanya sifat-sifat proses pembelajaran lebih mudah dan mudah untuk mencapai tujuan atau suksesnya pendidikan di suatu lembaga.

**Tanggung Jawab Penyelengara Pendidikan**

Pemerintah sebagai penyelegara pendidikan punya tanggung jawab yang tidak kalah penting dengan tanggun jawab pendidik maupun peserta didik. Pemerintah sebagai bertugas dan bertanggung jawab menyediakan akses pendidikan kepada seluruh warga indonesia. Penyedian akses pendidikan bisa berupa pembangunan sekolah, pembangunan akses kesekolah, penyedian bahan ajar, penyiapan guru profesional dan lain sebagainya. Tanpa adanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelengara pendidikan proses pendidikan tidak bisa berjalan semestinya yang akan berdampak kepada kegagalan pencapaian tujuan. Begitu pula dengan penyiapan guru profesional, sebagagi penyelegara pendidikan pemerintah bertanggung jawab mengarahkan, memotivasi dan membimbing seluruh guru sekolah untuk menjadi guru yang bermutu dan profesional. Penyelengara pendidikan juga bertanggung jawab sebagai penyedia sarana prasarana, dengan memadainya sarana dan prasarana menjadikan pendidikan lebih mudah. Tanggung jawab penyelengara pendidikan tidak hanya diawal menyelegarakan pendidikan saja namun tetap bertanggung jawab kepada keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian perlunya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki penyelengara pendidikan. penyelegara tidak bisa mengabaikan proses pembelajaran dan hanya penduli mendirikan saja tanpa melakukan pengawasan proses pendidikan. bertanggung jawabnya penyelengara pendidikan berdampak pada kesiapan sarana prasarana yang ada di lembaga sekolah. sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga sekolah. Tugas dan tanggung jawab penyelengara pendidikan adalah melihat sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan. ketika penyelegara pendidikan tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana terhambat dan menyebabkan ganguan dalam mencapai tujuan pendidiakan. Maka diperlukanlah komponen penyelengara pendidikan yang bertanggung jawab.

**PENUTUP**

Adapun kesimpulan dari penulisan ini: 1) Pendidik tidak hanya guru disekolah melaikan orang tua pendidik di rumah, guru pendidik di sekolah dan masyarakat pendidik di linkungan. Tanggung jawab pendidik dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan karena pendidik yang memberikan arahan kepada peserta didik dan sebagai contoh langsung kepada peseta didik. Secara keseluruan tanggung jawab pendidik membimbing jasmani dan rohani peserta didik. 2) Tanggung jawab peseta didik secara garis besar yakni mengembangkan potensi yang diberikan padanya. bertanggung jawabnya pesrta didik dapat mengetahui tugas-tugasnya serta menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin. Dengan demikian bertanggung jawabnya peseta didik akan mudah menerima pembelajaran karena tingginya motivasi dan sifat madiri yang mempermudah suksesnya pendidikan. 3) Penyelagara pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mensukseskan pendidikan. penyelegara pendidikan seperti pemerintah berkewajiban untuk memberikan askses pendidikan kepada warganya dan bertanggung jawab dalam mengarahkan guru menjadi pendidik yang bermutu dan profesional. Selain itu penyelengara pendidikan bertanggung jawab menyediakan sarana prasarana untuk mencapai keberhasilan pendidikan Islam. **Chicago Manual of Style 17th Edition (author-date)**.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. CV budi utama.

Akbar, M., Khaisha Putri, N., Febriani, S., Ilfri Abunoya, J., & Sukemi. (2023, October 30). KAJIAN LITERATUR: ANALISIS KELEMAHAN DAN FAKTOR PENGHAMBAT PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*.

Anwar, S. S. (2014). TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA. *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, *1*(1).

Aprianto, I. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Lekeisha.

Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *16*(2). https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3473

Daulai, A. F. (2017). TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ISLAM AFRAHUL FADHILA DAULAI. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(2).

Dyanasta, R. (2015). Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, *4*(2). www.kompas.com

Endriani, A., & Iman, N. (2022). *PENTINGNYA SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR BAGI SISWA* (Vol. 3, Issue 1). http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*.

Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, *1*(1), 47–58. https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211

Machsun, T. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *6*(2).

Mardhiah, A. (2016). Ruhiyah Pendidik Kunci Sukses Pendidikan. *Jurnal MUDARRISUNA*.

Mawaddah, Fadilahnur, & Battiar. (2022). Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*. https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index

Mutaqin, M. Z., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). TANGGUNG JAWAB PENDIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *11*(2). https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\_islam

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.

Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 242–258. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1555

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 (2013). www.djpp.kemenkumham.go.id

Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 48–54. https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.324

Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (2022). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary

Qamar, M. (2024). *Metode Penelitian Literatur*. Madani.

Rojaki, M., & Yuliana, B. (2023). KOMPONEN PENENTU KEBERHASILAN PENDIDIKAN KEJURUAN. *EduCurio Journal*, *2*(1).

Sari, F., Yudha, V. P., & Hihayat, S. (2024). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Pimpinan Dan Inovator. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3).

Selviana, M. (2024). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang Undang Dasar 1945. *Mediation : Journal of Law*, *3*(2).

Shabir, M. (2015). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, *2*(2).

Syahraeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *2*(1).

Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(2), 568–577. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 Pasal 31 (1945).

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. 20 (2003).

Yudhista AP. (2024). *Kurikulum Merdeka Gagal? SNBP 2024 Ungkap Fakta Pilu Kurikulum Baru  Sumber Artikel berjudul " Kurikulum Merdeka Gagal? SNBP 2024 Ungkap Fakta Pilu Kurikulum Baru ", selengkapnya dengan link: https://songgolangit.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-3707980387/kurikulum-merdeka-gagal-snbp-2024-ungkap-fakta-fakta-pilu-kurikulum-baru?page=all*.

Yusuf, I., & Iskandar. (2021). GURU DAN MURID DALAM PERSEKTIF AL QUR’AN DAN HADITS. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, *1*(1).